

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tiap tingkatnya dipelajari di sekolah. Mata pelajaran ini berhubungan dengan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan ini tersedia pada setiap materi atau judul pelajaran dalam pembelajaran di kelas. Bukan hanya di kelas, mata pelajaran bahasa Indonesia begitu mendominasi dalam segi aspek kehidupan di negara Indonesia. Alat pemersatu bahasa nasional adalah bahasa Indonesia. Segi pembicaraan yang dapat menyatukan dari berbagai kalangan daerah mampu berinteraksi dan mengerti akan apa yang diucapkan. Pembelajaran juga digunakan berkomunikasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Setiap siswa tentu memiliki tingkat bahasa yang berbeda-beda. Ada yang cepat menguasai dan ada yang tidak lamban menguasai.

Salah satu keterampilan yang kerap kali timbul dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan aktivitas menulis. Menulis adalah sesuatu aspek keahlian yang produktif dan ekspresif yang dikemukakan oleh Tarigan (2008:1). Sehingga kegiatan menulis menjadi penting pada siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus di sekolah menengah atas. Menulis menjadi kegiatan yang sering kali dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Mata pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan pada kegiatan menulis setelah apa yang dibahas, didiskusikan, dan dituangkan kembali dalam tulisan. Salah satu materi keterampilan menulis resensi dan yang menjadi penelitian dan pembahasan yaitu menulis resensi buku. Menulis

merupakan kegiatan untuk mengolah kaidah kebahasaan dan bagaimana menyusun tematik ke dalam bentuk tulisan. Hal ini penting bagi pendidikan, karena membuat siswa berpikir kreatif dan inovatif untuk mengembangkan tulisan

Pembelajaran yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013. Adapun kompetensi yang diukur adalah kemampuan siswa dalam pengetahuan dan keterampilannya. Pembelajaran yang mendukung terkait menulis terdapat kegiatan menulis seperti teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks negosiasi, menulis puisi dan menulis resensi. Keterampilan menulis menjadi obstruksi yang dihadapi oleh siswa. Terlebih ketika siswa membuat sebuah tulisan, dari buku yang dibaca. Tidak sedikit, siswa kurang menyukai karena jenuh dan sulit saat akan memulai menulis. Padahal, menulis merupakan keterampilan yang menarik, menyenangkan dan dapat menjadi prestasi apabila ditekuni secara maksimal. Keterampilan menulis di sekolah merupakan sarana untuk melatih dan menjadikan siswa kreatif dalam menulis. Melalui keterampilan menulis ini siswa diharapkan dapat menceritakan suatu kisah, menerangkan suatu kegiatan, dan berbagi rasa serta pikiran dengan menggunakan bahasa tulis. Berdasarkan sifatnya kegiatan menulis merupakan cara berkomunikasi secara tidak langsung, dalam arti kegiatan berkomunikasi dengan tidak bertatap muka, atau dalam kegiatannya berupa penyampaian pesan secara tertulis serta memberikan informasi melalui pesan secara langsung dan tersirat sehingga mampu melatih kreativitas dalam kegiatan menulis. Adapun materi pembelajaran menulis khususnya kelas XI adalah resensi buku pada semester genap. Materi terdapat KD keterampilan kompetensi dasar

(4.16) menyusun sebuah resensi dengan memerhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi.

Menulis resensi adalah kegiatan membaca buku kemudian menuangkan kembali ide atau yang telah dipahami ke bentuk tulisan. Kegiatan meresensi harus memerhatikan unsur-unsur serta keahsaannya. Resensi diperlukan untuk mengetahui informasi dari sebuah buku. Buku yang dirensi merupakan buku yang baru diterbitkan. Melalui resensi, dapat memperoleh informasi tentang penting tidaknya buku itu untuk dibaca dengan berbagai keunggulan dan kelemahan yang terdapat pada buku. Menulis resensi buku merupakan salah satu materi keterampilan menulis bahasa Indonesia. Meresensi sudah seharusnya mudah dipahami dan dapat dikerjakan oleh siswa karena sudah dipelajari. Nilai yang diperoleh seharusnya dapat signifikan terhadap kemampuan menulis siswa dengan standar di bawah KKM 75. Sehubungan dengan menulis resensi, Zaenatul (2021) mengatakan bahwa salah satu tujuan utama dalam mempelajari menulis resensi adalah untuk memahami bagaimana cara atau sistematika dalam memberikan penilaian terhadap suatu karya seseorang dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi yang terjadi di SMA Negara 6 Medan pada tanggal 5 Desember 2022, dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Suya Cahyani Matondang, S.Pd., menyatakan bahwa faktanya kemampuan siswa masih cenderung kesulitan dalam menulis resensi buku. Hasil dari pemikiran atau pemahaman sendiri untuk menuliskan kembali dari apa yang telah dibaca, ikut menjadi hal yang sulit untuk siswa. Siswa yang masih sulit dan belum mengerti menulis resensi seharusnya diberikan perhatian khusus, dengan

cara mengelompokkan secara khusus dan bisa dibimbing langsung. Perihal ini dapat mengurangi kesukaran peserta didik dikala proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga, dalam pengamatan penulis serta hasil wawancara dengan guru siswa juga kurang minat dalam menulis resensi buku. Minat peserta didik dalam menulis teks resensi menjadi penghambat untuk memperoleh pengetahuan lebih luas terhadap materi resensi. Pembelajaran konvensional dikelas dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi membuat peserta didik jenuh saat belajar. Model yang sering digunakan pada saat pembelajaran yaitu teacher centered learning (TCL) artinya berpusat pada guru. Pengumpulan informasi hasil menulis siswa kelas XI SMA Negara 6 Medan yang biasanya diperoleh hasil 10 orang siswa yang lulus KKM dalam menulis resensi. Hal ini dinilai rendah pada tingkatan kemampuan menulis resensi buku siswa yang total keseluruhan 32 orang tetapi sejumlah 22 orang yang tidak lulus KKM.

Sejalan dengan penelitian di atas Frezzalia dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Resensi Dengan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jalancagak” yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan mengolah pikiran mereka serta menyimpulkan dari apa yang telah dibaca atau dirensi, yang diperkuat dengan observasi awal pencapaian kompetensi menulis teks resensi bahwa beberapa siswa mendapat nilai di bawah KKM (75), yaitu 35% (14 siswa) yang mampu menulis teks resensi menurut aspek menulis resensi yang baik dan benar serta mampu mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai kompetensi

dasar sebesar 65% (26 siswa) belum memahami menulis teks resensi yang benar serta belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini tentu mempengaruhi pada nilai hasil pembelajaran siswa yang tidak tuntas. Nilai yang didapatkan siswa masih di bawah nilai ketuntasan minimal, dan hal ini membuktikan bahwa menulis resensi masih sulit untuk dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilima, dkk (2022) yang mengatakan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini rendah, terutama dalam materi resensi. Sehingga menyebabkan hasil belajarnya yaitu kemampuan menulis resensi kurang memuaskan. Hal ini pun terjadi karena kurangnya minat siswa, serta adanya anggapan bahwa menulis itu merupakan hal yang sulit dan memakan banyak waktu untuk mencurahkan ide.

Setiap materi pembelajaran seyogianya dilakukan dengan menggunakan model yang bervariasi, namun hal yang sering terjadi hanya menggunakan model yang konvensional atau sering digunakan, hingga membuat siswa tidak aktif di kelas. Jika dilakukan model pembelajaran di kelas digunakan bervariasi pada setiap materi yang diajarkan secara khusus menulis resensi maka siswa juga tidak merasa bosan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sry, dkk (2022) dengan penelitian kurangnya kemampuan siswa dalam menulis resensi buku disebabkan karena penggunaan model yang pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran sangat mempengaruhi pada tingkatan hasil pendidikan siswa. Model sangat banyak serta bisa ditemui di masa era yang

mutahir saat ini ini. Oleh sebab itu, guru hendaknya bisa melaksanakan pengajaran yang memakai model yang bervariasi di kelas sesuai dengan kebutuhan siswa dengan pelajaran yang diajarkan di kelas. Model yang bervariasi tentu membuat siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami setiap pelajaran di kelas. Salah satu kegiatan menulis teks resensi dapat terlaksana dengan baik jika model yang digunakan berbeda dengan model sebelumnya. Model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini butuh untuk siswa kala pembelajaran di kelas, hingga suasana di kelas hidup serta siswa lain perlahan turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, untuk meminimalisir masalah di atas dan mengoptimalkan kemampuan siswa menulis teks resensi siswa diperlukan salah model yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas serta membuat siswa merasa tertarik dan antusias dalam kegiatan menulis teks resensi. Sejalan dengan masalah di atas, untuk menunjang kemampuan siswa dalam menulis teks resensi dapat menggunakan model pembelajaran *Scaffolding*.

Model *Scaffolding* merupakan pemberian beberapa dorongan kepada anak sepanjang tahap- tahap pembelajaran, setelah itu kurangi dorongan serta membagikan peluang kepada anak buat mengambil alih tanggungjawab yang terus menjadi besar setelah ia mendapatkannya. *Scaffolding* mendorong pemikiran seseorang untuk mengeluarkan ide-ide kreatif yang terlintas dalam memecahkan persoalan yang ada.

Uraian di atas didukung pula oleh Sembiring dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Perancah (*Scaffolding*) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Brastagi” hasil belajar

siswa lewat pelaksanaan model *scaffolding* di kelas X SMA Negara 1 Brastagi disimpulkan mampu tingkatkan hasil belajar siswa menulis teks eksposisi. Bersumber pada hasil to diperoleh hasil lebih besar ttabel ialah $7,40 > 0,11$ hingga hipotesis nihil (H_0) ditolak serta hipotesis alternative (H_a) diterima.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Uli (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Melalui Model Scaffolding Dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (KARTALITA) Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang” menunjukkan peningkatan setelah diterapkan model *scaffolding* dengan media kartalita. Hasil tes pada prasiklus nilai rata – rata yang didapat peserta didik sebesar 47,81 tergolong dalam kategori kurang dan pada siklus I naik dengan rata – rata nilai siklus I yaitu 68,54 tergolong dalam kategori cukup. Selanjutnya pada tahap siklus II juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata – rata 68,54 meningkat menjadi 82,09 tergolong dalam kategori baik. Perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang pada pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan model *scaffolding* dengan media kartalita menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Perubahan perilaku yang terjadi yaitu sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan perilaku positif yaitu peserta didik lebih responsif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam menulis teks persuasi, peserta didik lebih percaya diri dalam berpendapat dan suasana kegiatan pembelajaran dalam kelas lebih kondusif. Perihal ini meyakinkan bila model *scaffolding* lebih efisien serta bisa tingkatkan hasil pembelajaran buat menulis teks resensi.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik serta menjadikan kasus di atas selaku topik yang hendak diteliti dengan judul “Pengaruh Model *Scaffolding* Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Buku oleh Siswa Kelas XI SMA Negara 6 Medan Tahun Pembelajaran 2022/ 2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a) Siswa kesulitan dalam menulis resensi buku
- b) Model pembelajaran yang digunakan di kelas tidak bervariasi
- c) Kurangnya minat siswa untuk menulis teks resensi buku
- d) Kemampuan siswa dalam menulis resensi masih di bawah KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti berikut.

- a) Siswa kesulitan dalam menulis resensi buku
- b) Model pembelajaran yang digunakan di kelas tidak bervariasi
- c) Kemampuan siswa dalam menulis resensi masih di bawah KKM

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a) Bagaimana kemampuan menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran konvensional *Teacher Centered Learning (TCL)* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2022/2023?
- b) Bagaimana kemampuan menulis resensi buku siswa menggunakan model pembelajaran *scaffolding* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2022/2023?
- c) Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan menulis resensi buku oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis kemampuan menulis resensi dengan menggunakan model pembelajaran *Teacher Centered Learning (CTL)* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2022/2023
- b) Menganalisis kemampuan menulis resensi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *scaffolding* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2022/2023
- c) Menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan menulis resensi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

a) Manfaat Umum

Secara umum, penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru serta pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

b) Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi siswa ataupun guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis resensi.

c) Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini membagikan pengalaman langsung mengenai pengaruh model *scaffolding* terhadap hasil belajar menulis resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Medan tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Bagi siswa dapat tingkatkan hasil belajar menulis resensi, tingkatkan kreativitas siswa dalam berpikir, serta tingkatkan keefektifan siswa dalam menjajaki proses pembelajaran.
- 3) Bagi guru dapat membagikan pengalaman dalam mempraktikkan pembelajaran menggunakan model *scaffolding* selaku acuan guru dalam membagikan semangat serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

- 4) Bagi sekolah dapat menjadi bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan media pembelajaran yang efisien dan efektif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi ajar menulis resensi, dan mampu meningkatkan mutu sekolah berdaya saing dengan sekolah lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY